

Dalam upacara adat kelahiran Kelurahan Banjaran masyarakatnya mengadakan upacara selamatan tujuh bulan usia kehamilan dan aqiqah untuk anaknya. Upacara selamatan tujuh bulan ini dilakukan oleh calon ibu dan ayah untuk mendoakan calon anaknya agar kandungan yang sudah mencapai tujuh bulan itu aman dilindungi oleh Allah dan proses kelahirannya lancar. Dalam upacara tersebut keluarga mengundang tetangga-tetangga untuk mendoakan calon anak dan keduaorang tuanya. Dan tidak dilupakan dalam selamatan tersebut harus ada rujak manisnya yang terbuat dari buah-buahan. Sedangkan upacara aqiqah dilaksanakan ketika kelahiran anak tersebut atau tujuh hari setelah anak dilahirkan. Seperti dalam Islam binatang yang di sembelih jika laki-laki 2 ekor kambing dan jika perempuan satu ekor kambing.

Dalam upacara adat kematian masyarakat Kelurahan Banjaran mengadakan pembacaan talqin pada waktu penguburan mayat, tahlilan dari malam pertama meninggal sampai 7 hari setelah meninggal, kemudian ada selamatan hari ke-40 setelah kematian, selamatan hari ke-100 setelah kematian, dan hari ke 1000 setelah kematian setelah itu dilakukan selamatan satu tahun atau (mendak). Mendak bisa dilakukan ketika satu tahun dan tahun-tahun selanjutnya pas tanggal kematian dan tanggalnya itu harus sesuai dengan kalender jawa.

Jenis upacara atau kebudayaan tersebut sebenarnya tidak terdapat dalam ajaran Islam dan pada masa-masa Nabi. Tetapi masyarakat Kelurahan Banjaran sudah melakukan kebudayaan tersebut dari dulu atau

sangat menghargai agama lain. Hubungan antar umat beragama ditandai dengan tumbuhnya sikap saling menghargai dan saling menghormati. Sikap toleransi antar umat beragama juga sangat diterapkan dalam masyarakat kelurahan Banjaran. Banyaknya bangunan masjid dan mushola di kelurahan Banjaran juga menandakan bahwa ajaran agama Islam sangat kental di kelurahan tersebut.

Perkembangan Islam di Kelurahan Banjaran tidak hanya mengurus soal ibadah dan akhiratnya saja, tetapi juga membawa perbaikan-perbaikan dalam masyarakat. Masyarakat Kelurahan Banjaran juga mengadakan pengajian rutin ibu-ibu dan bapak-bapak. Sebagai ajang perkumpulan masyarakat yang beragama Islam untuk memupuk rasa persaudaraan didalam pengajian tersebut juga ada ceramah yang dipimpin oleh ketua perkumpulan tersebut. Dalam pengajian tersebut juga ada pengurus untuk mengatur agar pengajian tersebut tidak bubar, maka dibuatlah pengurus pengajian seperti ketua, sekretaris dan bendahara.

Dalam bidang seni kebudayaan, masyarakat Kelurahan Banjaran memiliki banyak kesenian yang merupakan perpaduan dari berbagai budaya. Kesenian tersebut diantaranya kesenian jaranan, kesenian reog kesenian kentrung. Kesenian jaranan ini menggabungkan antara seni musik, seni tari, dan religi. Kesenian reog juga hampir sama dengan kesenian jaranan juga menggabungkan antara seni musik, seni tari dan seni religi yang membedakan hanya alat yang digunakan untuk menari saat pementsan. Sedangkan kesenian kentrung adalah kesenian yang dilakukan

C. Tradisi Kupat Luwar

Tradisi ini dilakukan pada saat kesenian jaranan Ki Wanoro Seto pentas pada tanggal 3 April 2016. Karena yang memiliki acara mereka berjanji jika mau mengundang jaranan. Tradisi Kupat Luwar adalah orang yang mempunyai janji. Janji dalam tradisi kupat luwar dan orang Jawa biasa disebut engan ujar atau nazar. Janji adalah sebuah perkataan yang sangat mudah diucapkan, namun terkadang sulit menepatinya. Untuk mendorong konsistensi terhadap janji itulah nenek moyang terdahulu mempunyai tradisi budaya yang unik disebut dengan kupat luwar.

Tradisi ini dipimpin oleh pawang jaranan dan tokoh masyarakat daerah setempat. Alat yang digunakan dalam tradisi kupat luwar adalah anyaman dari daun kelapa yang dibentuk menjadi kupat, tetapi cara menganyam kupat ini beda dengan kupat-kupat lainnya. Anyaman kupat luwar dilakukan oleh tokoh masyarakat atau sesepuh daerah Banjarnegara. Karena tidak biasa menganyam kupat luwar, maka sebelumnya ketupat itu sudah dianyamkan oleh sesepuh desa. Ketupat tersebut yang berisi beras kuning, campuran bunga dan uang recehan atau uang logam.

Bahan yang dibutuhkan dalam kupat luwar adalah beras kuning, bunga seperti kenanga, mawar dan kanthil, dan uang koin. Beras kuning, bunga dan uang koin tersebut di campur di taruh di sebuah tempat. Dan isinya yang terdapat dalam kupat luwarnya sendiri adalah hanya beras kuning saja.

